

Destinasi wisata Koto Hilalang: Wisata buatan Green House Lezatta

Monalisa Hidayah¹, Siti Fatimah²

¹²Departement Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: monalisahidayah30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian sejarah yang membahas objek wisata Green House Lezatta. Green House Lezatta merupakan salah satu destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Agam. Objek wisata ini mengusung tema agrowisata, dimana para wisatawan dapat melihat sambil rekreasi dan memperoleh pengalaman mulai dari proses pembibitan hingga hasil produk pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk membahas: 1) awal terbentuknya wisata Green House Lezatta, 2) mengapa terjadi perubahan dari destinasi pembibitan menjadi destinasi buatan, 3) bagaimana perkembangan destinasi wisata Green House Lezatta sebelum, selama, dan sesudah Covid 19. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup empat tahap: heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (menganalisis sumber melalui kritik sumber eksternal dan internal), interpretasi (menggabungkan dan menganalisis sumber yang diperoleh), dan tahap terakhir historiografi (penulisan sejarah). Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai popularitas objek wisata Green House Lezatta serta memberikan manfaat pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.

Kata Kunci: *Destinasi Wisata, Pembibitan, Objek Wisata Buatan, Green House Lezatta*

Abstract

This research is a historical study that discusses the delicious green house tourist attraction. Delista Green House is one of the tourist destinations in Agam Regency. This tourist attraction carries the theme of Agrotourism, where tourists can see while having recreation and gaining experience from the seeding process to agricultural products. This research aims to discuss 1) the beginning of the establishment of the delicious green house tourism 2) why there was a change from a nursery destination to an artificial destination 3) how the delicious green house tourist destination developed before, during and after Covid 19. In this research uses historical research methods which include four heuristics stages (data collection), source criticism (analyzing sources through external and internal source criticism), interpretation (combining and analyzing the sources obtained), and the final stage historiography (historical writing). This research explains the popularity of the delicious green house tourist attraction and provides the benefits of knowledge, understanding, experience and family recreation.

Keywords: *Tourist Destinations, Nurseries, Artificial Attractions, Delicious Green Houses.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Agam merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang secara geografis terletak di posisi yang sangat strategis dan juga memiliki potensi di sektor pariwisata. Destinasi unggulan di Kabupaten Agam sangat kaya

dengan objek wisata alam, budaya, sejarah dan minat khusus. (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam, 2018). Menurut pendapat Yoeti parawisata merupakan perjalanan yang berlangsung dalam waktu tertentu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan menikmati keindahan tempat tersebut (Srisusilawati, 2013). Parawisata merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia. Sebagai kebutuhan dasar manusia tersebut, parawisata akan memenuhi kebutuhan manusia untuk berlibur dan berekreasi, kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan kesehatan jasmani dan rohani, minat terhadap kebudayaan dan kesenian, yang membantu kehidupan ekonomi masyarakat (Liga, 2013).

Objek wisata memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Daya tarik objek wisata didasarkan atas sumber daya yang menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Objek wisata didukung oleh tiga unsur pokok yaitu: sarana pokok keparawisataan, sarana pelengkap dan prasarana umum. Objek wisata beragam mulai dari alam yang menawan, keunikan seni dan budaya, situs sejarah, wisata minat khusus, serta kehidupan sosial budaya yang merupakan pendukung pengembangan investasi di bidang pariwisata (Liga, 2013).

Agrowisata merupakan aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi bidang pertanian. Selain itu, agrowisata merupakan suatu objek wisata sangat penting dikunjungi wisatawan karena agrowisata merupakan jawaban dalam mengajarkan masyarakat luas tentang pentingnya kawasan agraris (Sari, 2021). Oleh karena itu, agrowisata merupakan alternatif liburan lain yang dibutuhkan daerah setempat karena agrowisata memberikan keelokan alam yang bisa dirasakan maupun dapat menjadi suatu nilai yang bermanfaat.

Salah satu destinasi wisata yang mengusung tema agrowisata adalah destinasi buatan Green House Lezatta. Green House merupakan suatu lingkungan tumbuh tanaman yang bersifat terkendali. Selain itu, Green House juga merupakan suatu bangunan untuk budidaya tanaman yang memiliki struktur atap dan dinding yang bersifat tembus. Dalam hal itu bangunan pertanian pada green house mampu menghadapi perubahan iklim karena memungkinkan produksi di sepanjang tahun dengan menyediakan lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan tanaman yang optimal (Agustina Mayang, 2022).

Destinasi wisata buatan Green House Lezatta menjadi salah satu target wisata masyarakat lokal maupun masyarakat luar kota. Dengan keberaan destinasi objek wisata Green House Lezatta banyak munculnya usaha-usaha baru dengan jenis berbeda. Beberapa jenis usaha yang terdapat pada destinasi wisata ini ialah pedagang makan kecil atau minuman botol, warung makan, pedagang oleh-oleh khas Bukittinggi, pedagang buah, dan jasa lahan parkir. Keberadaan destinasi Green House Lezatta mendapat respon positif oleh masyarakat setempat (Rahma, 2019).

Destinasi wisata Green House Lezatta menyuguhkan berbagai macam bunga mulai dari bunga miana, bunga angrek, kaktus, bromelia dan masih banyak lagi bunga-bunga lain yang menarik wisatawan untuk berkunjung kesana. Selain itu, destinasi wisata ini juga tetap mempertahankan pembudidayaan tanaman sayuran, buah, tapak dara dan vinca. Sehingga hal ini membuat destinasi wisata Green House Lezatta menjadi salah satu objek wisata yang menarik dan banyak dikunjungi wisatawan di daerah Sumatera Barat. Banyak kegiatan menarik yang dilakukan pengunjung diantaranya berfoto, Green House lezatta menyediakan berbagai spot foto sangat menarik wajib diabadikan wisatawan.

Disamping itu, objek wisata ini menyediakan kostum-kostum untuk para pengunjung berfoto. Belajar pembibitan, bagi pengunjung yang tertarik untuk belajar pembibitan bunga, buah dan sayur, pengunjung dapat melakukannya pada objek wisata ini dengan bimbingan pegawai objek wisata ini. Bersantai, pengunjung dapat

bersantai dengan cara berjalan-jalan berkeliling sambil melihat bangunan dan taman berwarna-warni memanjakan mata. Kursi dan ayunan juga dapat memanjakan pengunjung jika lelah. Dan Rekreasi keluarga, objek wisata ini tidak hanya diminati oleh kalangan anak muda saja, namun juga cocok untuk rekreasi bersama keluarga. Banyak spot-spot menarik dengan warna cerah akan menghibur anak-anak. Selain itu, permainan-permainan seru seperti ayunan atau rumah pohon yang membuat anak-anak nyaman pada permainan tersebut (Wawancara dengan karyawan Green House Lezatta, April 2023).

Meskipun objek wisata ini sudah banyak dikunjungi wisatawan, tetap mempertahankan pembudidayaan tanaman sayuran, buah, tapak dara, vinca, dan juga anggrek. Aneka ragam bunga mulai dari bunga miana, bunga anggrek, kaktus, bromelia dan yang lainnya. Selain itu, objek wisata Green House Lezatta juga memanjakan pengunjung dengan berbagai bangunan ala negeri bangunan negeri dongeng. Serta pemilik destinasi Green House Lezatta juga mengembangkan spot unik dengan rumah Barbie.

Hasil penelitian Masyitah Rahma (2016) mengkaji tentang pengaruh keberadaan objek wisata Green House Lezatta terhadap kesejahteraan masyarakat Koto Hilalang Kabupaten Agam dalam perspektif islam. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Keindahan alam maupun keindahan alam buatan dapat dikembangkan menjadi kawasan parawisata yang berupa pemandangan yang memanjakan namun ramah lingkungan seperti pelestarian terhadap tanaman-tanaman yang jarang ditemui sekarang ini. Keindahan dari budiya tanaman yang unik serta pembangunan tempat-tempat unik yang sangat eksis sebagai ajang foto kekinian, sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dan alokasi sumberdaya yang memberikan kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung esketika tertentu (Rahma, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Sejarah yang terdiri dari empat langkah yaitu Heuristik (Pengumpulan Data), Verivikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran) dan Histiografi (Penulisan Sejarah) (Warismo, 2018).Heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data. Pada langkah ini penulis mencari sumer atau data relevan untuk langkah awal dalam Green House Lezatta: Dari Destinasti Pembibitan menjadi Dsetinasti Buatan.

Data relevan yang diperoleh dengan cara langsung turun kelapangan mengenai masalah yang diteliti. Data yang diperoleh melalui: (a) Dokemen/Arsip, Penulis mendapatkan informasi dari dokumen dan arsip yang berkaitan dengan objek wisata Green House Lezatta dari pemilik objek wisata. (b) Observasi, adalah kegiatan langsung peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Pada tahap ini penulis langsung terjun ke lapangan untuk mengamati objek wisata Green House Lezatta (c) Wawancara, kegiatan pengumpulan informasi dan keterangan peristiwa. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pemilik objek wisata Green House Lezatta, bertujuan untuk mengetahui bagaimana awal terbentuknya Green House Lezatta dan perkembangannya tahun 2016-2022.

Dalam memperoleh data ini peneliti mewawancarai pemilik objek wisata (d) Studi Pustaka, pengumpulan data melalui buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penulis mendapatkan sumber dari Perpustakaan Pusat Sejarah FIS UNP. Kritik Sumber merupakan menganalisis kembali sumber informasi melalui kritik eksternal maupun internal. Kritik internal bertujuan untuk menguji validitas isi sejarah yang terdapat didalam penggarangnya serta membandingkan dengan data yang lain. Dari hasil wawancara penulis juga melakukan pengecekan apakah hasil dari wawancara yang diperoleh benar atau tidak. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan dengan jawaban semua informasi yang di peroleh dari semua

wawancara. Interpretasi merupakan penulis mengabungkan data dan menganalisis sumber yang di peroleh sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada sebelum dan selanjutnya ke tahap penulisan. Penulis memilah-milah sumber sehingga menemukan informasi yang sebenarnya setelah melewati kritik sumber. Histiografi merupakan langkah terakhir penulis melakukan penulisan dari data fakta dan sumber yang diperoleh dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya Destinasi Objek wisata Green House Lezatta



Gambar 1. Green House Lezatta

Sumber instgram Green House Lezatta

Destinasi wisata buatan Green House Lezatta terletak di Koto Hilalang, Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh, Lambah, Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Destinasi wisata ini berada dilokasi yang strategis karena terdapat di pinggir jalan yang menghubungkan Bukittinggi dan Payakumbuh. Dari pusat Kota Bukittinggi hanya menempuh jarak 20-30 menit. Disamping itu, juga dekat dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Baso (febrianti, 2019).

Destinasi wisata Green House Lezatta mulanya merupakan destinasi wisata pembibitan. Destinasi wisata ini berawal dari pemilik objek wisata yang hanya menjual benih terong, cabe dan tomat yang berlokasi di Lundang. Pada tahun 2016 pemilik destinasi ini membeli lahan di Koto Hilalang seluas 1.100 meter persegi sebagai tempat *showroom* pembibitan, sekitar 500 meter dari lokasi pembibitan semulanya (Rahma, 2019).

Destinasi wisata pembibitan di Koto Hilalang menarik minat pengunjung untuk berfoto-foto dan sedikit berbelanja. Karena hobinya, pemilik destinasi ini memperindah Green House Lezatta dengan membeli satu truk bunga dari wilayah Sumatera Utara. Aneka bunga tersebut ditata sedemikian rupa sehingga membuat tempat tersebut tambah cantik. Jumlah pengunjung bertambah banyak, namun yang membeli benih sangat sedikit tidak sebanding dengan jumlah untuk berfoto-foto. Oleh karena itu, pemilik destinasi wisata ini memiliki ide untuk membuka destinasi buatan Green House Lezatta dan mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Destinasi wisata Green House Lezatta ditata semenarik mungkin mulai dari pintu masuk, pengunjung disambut dengan lorong yang dihiasi berbagai macam tumbuhan dan disain yang penuh warna yang dapat diabadikan pengunjung berfoto disana. Di ujung lorong juga terdapat dua gedung pembibitan dimana pengunjung dapat menggali informasi mengenai pembibitan tanaman yang baik dan benar kepada

petugas yang sudah ahli dibidang agraris. Jika pengunjung tertarik dengan tanaman tersebut, maka pengunjung dapat membeli tanaman tersebut.

Destinasi objek wisata ini juga ada galeri dan museum yang memajang berbagai benda-benda kuno yang dapat membawa pengunjung kembali ke masa lalu. Mulai dari mata uang kuno, peralatan rumah tangga tempo dulu, alat musik klasik, mesin tik zaman dahulu dan motor tua. Selain itu juga destinasi Green House Lezatta juga menyediakan pelaminan dan pakaian adat khas Minangkabau yang bisa digunakan pengunjung. Spot ini sangat mengedukasi karena pengunjung akan diingatkan kembali tentang sejarah (Wetrizon, 2019).

Salah satu spot Green House Lezatta yang viral yaitu hamparan taman bunga dengan rumah hobit, rumah terbalik, rumah pohon, kincir angin dan rumah bergaya eropa. Tak itu saja pada destinasi ini juga menyediakan playground, kolam berenang dan café serta live musik. Wisatawan juga disuguhkan dengan beraneka ragam bunga. Destinasi wisata Green House Lezatta menyuguhkan berbagai macam bunga mulai dari bunga miana, bunga angrek, kaktus, bromelia dan masih banyak lagi bunga-bunga lain yang menarik wisatawan untuk berkunjung kesana. Selain itu, destinasi wisata ini juga tetap mempertahankan pembudidayaan tanaman sayuran, buah, tapak dara dan vinca. Sehingga hal ini membuat destinasi wisata Green House Lezatta menjadi salah satu objek wisata yang menarik dan banyak dikunjungi wisatawan di daerah Sumatera Barat (Data internal Green House Lezatta 2022).

Perkembangan Destinasi Objek Wisata Green House Lezatta

Tahun 2016, pemilik destinasi Green House Lezatta membeli lahan di Koto Hilalang seluas 1.100 meter persegi tempat *showroom* pembibitan. Destinasi pembibitan merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lada pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun hanya menikmati segarnya tanaman sekitarnya yang beraneka warna dan suburnya pembibitan sayur-sayuran dan palawija di seitar perkebunan yang dikunjungi (Wirawan Eka, 2022). Tempat pembibitan di Koto Hilalang ternyata menarik minat banyak orang untuk singgah, karena tempat tersebut unik, menarik dan instagramable. Pengunjung yang datang kesana hanya banyak untuk berfoto-foto dan sedikit sekali untuk berbelanja benih tanaman. Benih tanaman yang dijual diantaranya benih tomat, cabe dan terong (A.M, 2020).



Gambar 2. Benih tanaman

Sumber: Instagram Green House Lezatta

Pemilik Green House Lezatta memperindah Green House dengan membeli bunga satu truk dari Sumatera Utara. Aneka bunga tersebut ditata sedemikian rupa yang membuat tempat tersebut tambah cantik. Hal tersebut membuat jumlah pengunjung yang membeli benih ternyata masih sangat sedikit dan tak sebanding dengan jumlah yang datang untuk berfoto-foto. Melihat perubahan tersebut masyarakat setempat juga merespon dengan positif. Oleh karena itu pengunjung berkunjung tidak bosan karena Green House mengalami perubahan secara berkala.



Gambar 3. Taman bunga

Sumber: Instagram Green House Lezatta.

Destinasi wisata Green House Lezatta menonjolkan keindahan bunga yang menjadi daya tarik pengunjung. Bukan hanya bunga destinasi Green House Lezatta juga menghadirkan spot-spot menarik seperti rumah pohon, rumah boneka, museum galeri, kolam berenang mini serta tempat pembibitan tanaman hias anggrek, kaktus, dan tanam hias lainnya. Selain itu juga pengunjung juga di fasilitasi dengan café dan mushola yang dapat memberikan kenyamanan untuk pengunjung (Febrianti, 2019).



Gambar 4. Kolam berenang

Sumber: Instagram Green House Lezatta

Pada destinasi objek wisata Green House Lezatta banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh pengunjung diantaranya berfoto, Green House Lezatta menyediakan berbagai spot foto sangat menarik wajib diabadikan wisatawan. Disamping itu, destinasi wisata ini menyediakan kostum-kostum untuk para pengunjung berfoto. Belajar pembibitan, bagi pengunjung yang tertarik untuk belajar pembibitan bunga, buah dan sayur, pengunjung dapat melakukannya pada objek wisata ini dengan bimbingan pegawai objek wisata ini. Bersantai, pengunjung dapat bersantai dengan cara berjalan-jalan berkeliling sambil melihat bangunan dan taman berwarna-warni memanjakan mata. Kursi dan ayunan juga dapat memanjakan pengunjung jika lelah. Destinasi ini juga cocok untuk rekreasi bersama keluarga. Destinasi ini juga banyak diminati kalangan anak muda. Banyak spot-spot menarik dengan warna cerah akan menghibur anak-anak. Selain itu, permainan-permainan seru seperti ayunan atau rumah pohon yang membuat anak-anak nyaman pada permainan tersebut.



Gambar 5. Bangunan dan taman yang berwarna-warni

Sumber: Instagram Green House Lezatta

Destinasi wisata Green House Lezatta beroperasi setiap hari mulai pukul 09.00-18.00 WIB. Untuk menikmati keindahan destinasi wisata ini tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal. Pengunjung dewasa cukup membayar tarif masuk Rp 20.000 sementara anak-anak Rp 10.000. Biaya parkir kendaraan, wisatawan cukup membayar parkir mobil Rp 15.000 sedangkan parkir motor Rp 3.000. Dengan tiket masuk yang sangat terjangkau, membuat ramai dikunjungi pengunjung (Hawandi, 2022).

Dengan membayar tarif tersebut pengunjung dapat melihat spot yang terdapat pada destinasi Green House Lezatta diantaranya taman kaktus, taman anggrek,

rumah terbalik, rumah hobbit, rumah segi tiga, dan yang lainnya. Destinasi wisata ini juga menyediakan kafe didalamnya. Kafe yang terdapat pada destinasi ini unik. Uniknya, dikarenakan kafe ini kental dengan nuansa kuno, dikarenakan di dindingnya banyak barang-barang antik yang terpanjang. Barang antik tersebut diantaranya uang kuno, telepon kuno, lukisan kuno, piring-piring kuno, serta banyak lagi barang antik. (Hawandi, 2022).

Berikut ini dapat dilihat perkembangan jumlah pengunjung pada destinasi wisata Green House Lezatta dari tahun 2016-2022.

Tabel 1. Jumlah pengunjung destinsi wisata Green House Lezatta

Tahun	Jumlah Pengunjung
2016	56.400 orang
2017	163.200 orang
2018	225.600 orang
2019	235.000 orang
2020	8.100 orang
2021	3.044 orang
2022	6.176 orang

Sumber: green house lezatta 2022

Tahun 2016 jumlah pengunjung destinasi wisata Green House Lezatta sebanyak 56.400 orang. Tahun ini merupakan awal dari destinasi wisata Green House mencoba membuka destinasi wisata buatan. Destinasi wisata buatan merupakan kreativitas manusia untuk memanfaatkan apa yang ada dan digunakan untuk membuat wisata buatan dapat menarik wisatawan, selain dari memanfaatkan daya tarik yang ada semisal daya tarik alam atau budaya yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dan kemudian menghasilkan daya tarik lebih menarik untuk wisatawan (Supatmana, 2022).

Tahun 2017 destinasi wisata Green House Lezatta semakin banyak dikunjungi pengunjung. Pada tahun ini jumlah pengunjung bertambah banyak meningkat dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan akan rasa penasaran pengunjung akan taman-taman bunga dan taman warna-warni. Tempat yang mudah dijangkau, bunga-bunga yang sangat indah, spot foto berbentuk rumah warna-warni dengan bentuk yang unik dan menarik. Serta pemilik Green House Lezatta juga menghias destinasi wisata ini dengan omamen-ornamen yang menarik dan cantik (Anggara Bayu, 2017).

Tahun selanjutnya 2018, Green House Lezatta naik daun di Sumatera Barat, dan menjadi tempat favorit warga Sumatera Barat, khususnya anak-anak muda kekinian. Pemilik destinasi ini selalu berinovasi dan berekreasi untuk mendesign lokasi sempit sebagai tempat berfoto. Destinasi dikembangkan menjadi spot wisata unik dengan rumah boneka berwarna warni cerah dan bisa juga menemukan serta bunga matahari di bagian halaman depan. Spot yang menjadi favorit atau sering dikunjungi wisatawan adalah rumah pink dengan atap ungu yang sangat mirip dengan rumah Barbie. Tempat ini berdiri dari tiga jenis rumah yang memiliki desain yang berbeda. Walaupun memiliki ukuran yang tidak terlalu besar, namun bangunan ini mampu menampung tiga hingga lima orang. Bahkan untuk mendukung berfoto agar lebih menarik, pengunjung bisa menyewa kostum yang telah disediakan oleh pengelola dengan harga Rp 50.000 (Sinurat Jaya, 2018).

Beranjak ke tahun 2020 terjadi penurunan pengunjung yang sangat signifikan karena dampak dari Covid 19. Dimana tahun 2020 dunia digemparkan dengan kehadiran covid-19 yang berasal dari Wuhan, Cina. Covid-19 merupakan virus yang menular dan menular sistem pernafasan manusia dan juga dapat merenggut nyawa orang yang terindeksi. Di Indonesia covid-19 mulai menyebar awal bulan Maret 2020. Covid-19 yang berlangsung selama tiga tahun mengakibatkan lemahnya kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Gusmi Lailatul, 2021). Penurunan ini terjadi karena menindak lanjuti surat edaran Bupati Agam pertanggal 20 Maret 2020 dengan nomor:

414/Disparpora-Ag/2020 tentang peningkatan kewaspadaan terhadap resiko penularan infeksi virus corona ditempat wisata, terhitung dari tanggal 21 Maret hingga 31 Maret 2020 destinasi objek wisata Green House Lezatta di tutup. Berlanjut hingga tahun 2021 jumlah pengunjung pada destinasi wisata ini masih menurun karena Sumatera Barat khususnya Kabupaten Agam masih berada pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan dipengaruhi masa pandemi Covid-19 (Wawancara dengan Green House Lezatta, April 2023).

Tahun 2021, jumlah pengunjung makin menurun diakibatkan dari Covid 19. Namun pada tahun 2022 destinasi Green House Lezatta sudah mulai mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut pemilik destinasi wisata Green House Lezatta melakukan inovasi baru. Salah satu inovasi baru adalah replika surau tuo. Surau terbuat dari kayu dilengkapi dengan sumur dan kolam ikan. Pendirian suarau bertujuan untuk menarik kembali budaya lama yang dikembangkan dalam konsep pariwisata. Selain itu juga surau ini juga berguna untuk edukasi bagi pengunjung (Gindo, 2021). Hal tersebutlah yang menyebabkan pengunjung ingin berkunjung kembali pada destinasi objek wisata Green House Lezatta (Wawancara dengan karyawan Green House Lezatta, April 2023).

SIMPULAN

Destinasi wisata Green House Lezatta, berdiri tahun 2016, awalnya objek wisata ini hanya merupakan sebuah destinasi wisata pembibitan. Kawasan ini merupakan wisata buatan yang memanfaatkan lahan pembibitan tanaman. Meskipun sudah menjadi objek wisata banyak dikunjungi wisatawan, kawasan ini tetap mempertahankan pembudidayaan tanaman sayuran, buah, tapak dara, vinca dan bunga anggrek. Perkembangan destinasi wisata ini terbagi atas tiga fase yaitu sebelum, selama dan sesudah Covid 19. Tahun 2016 hingga 2019 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan. Namun tahun 2020 terjadi penurunan sangat drastis, disebabkan karena adanya pandemi covid-19. Penurunan ini berlanjut hingga 2021. Tahun 2022 jumlah kunjungan sudah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Mayang, J. (2022). *Sistem Green House di Iklim dan Subtropis*. Jawa Tenggara.
- A.M, O. (2020). *Green House Lezatta Bukittinggi: Dari Pusat Benih Hingga Objek Wisata*. <https://katasumbar.com/green-house-lezatta-bukittinggi-dari-pusat-benih-hingga-objek-wisata/amp/>
- Anggara Bayu, S. (2017). *Green House Lezatta, Destinasi Kekinian dan Warna-Warni yang Bikin Enggan Pulang*. <https://www.hipwee.com/travel/green-house-lezatta-destinasi-kekinian-dan-warna-warni-yang-bikin-enggan-pulang/>
- Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam. (2018). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun Anggaran 2018*. Pemerintahan Kabupaten Agam.
- Febrianti, Ira. (2019). *Berwisata penuh warna di Green House Lezatta*. <https://sumbar.antarane.ws.com/berita/243354/berwisata-penuh-warna-di-green-house-lezatta>
- Gindo, A. (2021). *Surau Kayu Al Igra Green House Lezatta Diresmikan*.
- Gusmi Lailatul, S. (2021). *Kawasan Objek Wisata Pantai Painan Kabupaten Pesisir Selatan pada Masa Covid-19*. vol 3 No 1.
- Hawandi. (2022). *Harga Tiket Masuk Green House Lezatta*. <https://klikpositif.com/harga-tiket-masuk-green-house-lezatta/amp/>
- Liga, S. (2013). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Keparawisataan dalam Paradigma Interaktif Transformatif Menuju Wisata Spritual*. Humaniora.
- Rahma, M. (2019). *Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Green House Lezatta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Koto Hilalang Kabupaten Agam Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. IAIAN Bukittinggi.

- Sari, sartika. (2021). *Strategi Pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu (Studi Kasus : Medan Istana Jambu Desa Ujung Labuhan, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Muhamdiyah Sumatera.
- Sinurat Jaya, D. A. (2018). *Analisi Pengaruh Perceived Attractiveness, Perceived Value Terhadap Revisit Intention dengan Satisfaction sebagai Variabel Mediasi Pada Objek wisata Green House Lzatta di Koto Hilalang, Kabupaten Agam*. Universitas Negeri Andalas.
- Srisusilawati, P. (2013). *Manajemen Pariwisata (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Penerbit Widina.
- Warismo. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset hingga Penulisan Sejarah*.
- Wetrizon. (2019). *Green House Lezatta. Objek Wisata Kekinian dan Surganya Fotografi*.
<https://www.harianhaluan.com/parawisata/amp/pr-10216524/green-house-lezatta%C2%A0objek-wisata-kekinian-dan%C2%A0surganya-fotografi>
- Wirawan Eka, P. (2022). *Pengantar Parawisata*. Nilacakra.